



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 71 - 82

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Meryna Putri Utami

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Kotabumi Lampung

E-mail: mern4put3@gmail.com

Abstrak

Kepedulian sosial adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perhatian dan kepedulian seseorang terhadap keadaan atau kesejahteraan orang lain, masyarakat, atau lingkungan. Penelitian ini digunakan guna mengetahui “bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dalam interaksi sosial pada pergaulan siswa terhadap mempengaruhi kesadaran sosial?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pergaulan pada siswa berdasarkan interaksi siswa dalam pergaulan di sekolah maupun lingkungan yang akan meningkatkan kesadaran sosial secara baik dan berkualitas yang akan membentuk karakter pada siswa yang unggul. Metode penelitian yang digunakan berupa kuantitatif dengan desain penelitian Ex-post Facto yang bersifat survey. Berdasarkan penelitian nilai F hitung=0,9777 dengan nilai signifikansi sebesar 0,525 dan didapatkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 dengan hasil signifikansi hasil perhitungan sebesar=0,525 yang merupakan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Disimpulkan hubungan antara variabel X dan variabel Y, menunjukkan bahwa adanya pengaruh interaksi sosial dalam pergaulan terhadap pengembangan kesadaran sosial siswa.

Kata Kunci: interaksi sosial, kepedulian sosial, pergaulan.

Abstract

Social concern an attitude or action that shows a person's attention and concern for the condition or welfare of other people, society, or the environment. This research was used to find out "how does social interaction influence students' social awareness?" This research aims to determine the influence of the social environment on student interaction in social situations at school and in the environment which will increase social awareness a good and quality manner will shape the character of superior students. The research method used quantitative with ex-post facto survey research design. Based on research, the calculated Fvalue= 0.9777 with a significance value of 0.525 and it was found that significance value was>0.05 with calculated significance result being=0.525 greater than significance level of 0.05. It was concluded that the relationship between variable X and variable Y shows that there is influence of social interaction in relationships development of students' social awareness.

Keywords: social interaction, social awareness, society.

Copyright (c) 2024 Meryna Putri Utami

✉ Corresponding author :

Email : mern4put3@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6298>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Manusia, sebagai makhluk sosial memiliki sifat yang unik dalam membangun hubungan dan interaksi dengan sesamanya (Ekawati et al., 2020). Kemampuan manusia untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk hubungan sosial telah menjadi landasan utama dalam eksistensi dan perkembangan masyarakat manusia selama ribuan tahun. Kehidupan modern yang semakin kompleks, terutama dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, telah memberikan dampak besar pada cara manusia berinteraksi dan menjadi bagian dari masyarakat yang semakin luas (Hidayati et al., 2019). Interaksi sosial menjadi pemeran utama dalam kehidupan setiap individu termasuk dalam pendidikan yang membutuhkan interaksi yang baik (Nurhidayat et al., 2023). Interaksi sosial dalam pendidikan telah menjadi subjek utama perhatian di dunia pendidikan dan penelitian pendidikan (Susanti, 2016).

Interaksi sosial dalam pendidikan memengaruhi bagaimana siswa belajar, mengembangkan keterampilan sosial, serta memahami nilai dan norma yang terkait dengan pendidikan (Ekawati et al., 2020). Pengaruh positif dari interaksi sosial dalam konteks pendidikan adalah meningkatnya motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan penguasaan materi pelajaran (Rohanah et al., 2020). Namun, dampak negatifnya dapat termasuk *bullying*, stres akademik, dan gangguan lain yang memengaruhi pengalaman belajar siswa (Tabi'in, 2017). Konteks pendidikan modern yang semakin terdiversifikasi dan terdigitalisasi, pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi sosial dalam pendidikan adalah kunci untuk memastikan pengalaman belajar yang positif dan produktif bagi siswa (Ekawati et al., 2020).

Interaksi sosial adalah sebuah proses yang mengacu pada segala bentuk komunikasi, kontak, dan pertukaran antara individu dalam masyarakat (Zumria et al., 2019). Ini mencakup berbagai tindakan seperti berbicara, mendengarkan, bekerja sama, bertengkar, serta seluruh spektrum perilaku sosial yang melibatkan individu-individu yang berinteraksi (Richi et al., 2023). Interaksi sosial terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di keluarga, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat secara umum. Interaksi sosial adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Interaksi merupakan peran utama dalam kehidupan bersosial seperti kegiatan yang dapat dilakukan untuk bertukar informasi, belajar dari orang lain, dan membentuk hubungan yang mendalam. Tanpanya, kita akan merasa terisolasi dan kesepian (Handayani, 2019). Melalui interaksi sosial, kita dapat memahami norma sosial, nilai-nilai budaya, dan bahasa yang kita gunakan dalam komunikasi sehari-hari. Interaksi sosial memiliki dampak besar pada perkembangan individu. Ini dapat memengaruhi perilaku, keyakinan, nilai-nilai, dan pandangan dunia seseorang. Interaksi sosial juga dapat memengaruhi kebahagiaan, kesejahteraan emosional, dan kesehatan mental (Zumria et al., 2019). Penting untuk memahami bahwa interaksi sosial dapat memiliki dampak positif dan negatif, tergantung pada sifat interaksi tersebut. Interaksi sosial adalah aspek penting dalam kehidupan manusia yang memengaruhi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah proses kompleks yang mencakup berbagai bentuk komunikasi dan memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan. Memahami sifat interaksi sosial membantu kita memahami diri sendiri dan masyarakat kita, serta memungkinkan kita untuk membangun hubungan yang lebih sehat dan mendukung (Nurhidayat et al., 2023; Richi et al., 2023).

Interaksi sosial juga memainkan peran penting dalam pendidikan. Di sekolah, siswa belajar tidak hanya dari buku teks, tetapi juga melalui interaksi dengan guru dan teman-teman mereka. Guru yang memfasilitasi diskusi dan kolaborasi di kelas dapat memengaruhi hasil belajar siswa (Mukhlis & Mbelo, 2019). Selain itu, interaksi sosial memungkinkan siswa memahami konsep-konsep sosial dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang lebih luas. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun interaksi sosial yang sehat dan berkualitas dalam masyarakat (Sardi & Ayriza, 2020). Interaksi dalam pendidikan akan membentuk dasar bagi individu untuk memahami, menghormati, dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, keyakinan, dan budaya (Desiani, 2020). Di dalam kelas, siswa tidak hanya mempelajari

pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan sosial. Mereka belajar berbicara di depan umum, mendengarkan, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan konflik. Keterampilan-keterampilan ini penting dalam interaksi sosial sehari-hari (Nurhidayat et al., 2023). Selain mengajarkan keterampilan akademik, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter siswa, mencakup aspek seperti kepemimpinan, integritas, kedisiplinan, dan rasa ingin tahu. Karakter yang kuat membantu individu dalam berinteraksi dengan integritas dan kepercayaan diri. Pendidikan juga melibatkan pembelajaran keterampilan komunikasi yang efektif. Ini termasuk kemampuan berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca (Nurpratiwiningsih, 2021). Keterampilan komunikasi yang baik mendukung interaksi sosial yang lancar dan efisien. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk interaksi sosial yang positif dan membantu individu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat (Susanti, 2016). Dengan demikian, pendidikan menjadi pondasi dalam membangun interaksi sosial yang berkualitas dalam masyarakat terutama dalam pergaulan siswa di sekolah akan membentuk interaksi sosial yang baik.

Pergaulan siswa adalah aspek penting dalam perkembangan siswa yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk sosialisasi, keterampilan interpersonal, dan pembentukan identitas. Pergaulan siswa melibatkan interaksi mereka dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat secara umum (Purwaningsih & Syamsudin, 2022). Kualitas pergaulan anak dapat berdampak signifikan pada perkembangan mereka dalam jangka panjang, seperti kemampuan berkomunikasi, pemahaman sosial, dan kesiapan untuk memasuki dunia dewasa. Siswa adalah individu yang terus berkembang dan belajar, dan interaksi sosial adalah salah satu cara utama mereka memahami dunia di sekitarnya (Desiani, 2020). Kualitas pergaulan siswa memiliki dampak langsung pada kesejahteraan mereka. Siswa yang memiliki hubungan sosial yang baik cenderung lebih bahagia, lebih percaya diri, dan lebih baik dalam mengatasi masalah. Sebaliknya, pergaulan yang buruk dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka, seperti merasa terisolasi atau mengalami tekanan teman sebaya (Alviyan et al., 2020). Pergaulan yang dimiliki anak akan berdampak positif apabila pergaulan yang dimiliki memberikan berbagai macam pembelajaran secara akademik maupun sikap yang baik, seperti anak menjadi pribadi yang selalu berpikir positif, mandiri dan memiliki sikap kepedulian yang baik (Desiani, 2020).

Kepedulian sosial adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perhatian dan kepedulian seseorang terhadap keadaan atau kesejahteraan orang lain, masyarakat, atau lingkungan (Tabi'in, 2017). Hal ini mencakup empati, perasaan simpati, dan kesediaan untuk membantu atau mendukung individu atau kelompok yang membutuhkan. Kepedulian sosial mendorong individu untuk berkontribusi positif dalam masyarakat, menciptakan hubungan yang kuat dengan sesama, dan mempromosikan perubahan positif dalam lingkungan sosial dan budaya (Nurhidayat et al., 2023). Kepedulian sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter dan moral individu serta memainkan peran vital dalam membangun masyarakat yang lebih beradab dan inklusif (Fahri & Qusyairi, 2019). Kepedulian sosial pada siswa merupakan kemampuan dan sikap yang didorong oleh perasaan empati, kepedulian, dan rasa tanggung jawab terhadap keadaan atau kesejahteraan orang lain serta lingkungan sekitar (Zumria et al., 2019). Guna mengembangkan kepedulian sosial pada siswa, sekolah dan pendidik dapat mengintegrasikan program-program pendidikan karakter, merangsang diskusi tentang isu-isu sosial, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan relawan. Ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih peduli dan memahami nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan mereka (Desiani, 2020).

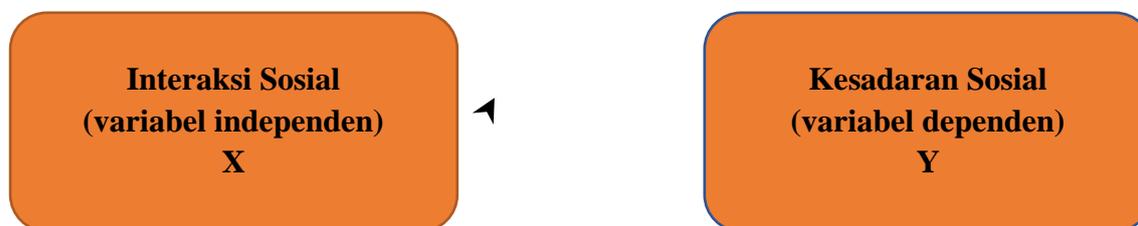
Interaksi sosial berupa kegiatan yang dapat memberikan manfaat guna meningkatkan perilaku positif yang baik dalam meningkatkan komunikasi antar individu. Pergaulan pada siswa akan memberikan sikap yang akan membentuk kepedulian sosial pada siswa apabila memiliki kondisi pergaulan yang baik dan positif (Purwaningsih & Syamsudin, 2022). Pergaulan yang memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa merupakan pergaulan yang mengajarkan sikap jujur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap sesama. Kurangnya pemahaman dalam mengetahui pentingnya kondisi yang baik dalam pergaulan anak membuat

banyak orang tua mengesampingkan interaksi pada anak (Desiani, 2020). Gempuran teknologi yang begitu pesat menjadikan lingkungan pergaulan anak menjadi pengaruh dalam membentuk kondisi lingkungan pergaulan pada anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Desiani, 2020) yaitu pengaruh teman sebaya dalam kesadaran lingkungan yaitu berupa penelitian yang menjelaskan bahwa teman sebaya mempengaruhi sikap siswa dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Alviyan et al., 2020) yaitu penelitian yang menjelaskan bahwa pergaulan teman sebaya membentuk karakter dan perkembangan moral pada siswa. Penelitian yang dilakukan sebelumnya berupa penelitian dari (Sardi & Ayriza, 2020) yang merupakan penelitian pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* pada remaja yang tinggal di pondok pesantren yang mendapatkan hasil bahwa lingkungan dan pergaulan teman sebaya akan memberikan dukungan sosial pada siswa. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, belum ada yang meneliti mengenai pengaruh teman sebaya dalam membentuk kesadaran sosial pada anak. Penelitian dengan membahas kesadaran sosial yang dipengaruhi oleh teman sebaya akan meningkatkan pemahaman pendidik dan orang tua dalam lingkungan bermain dan teman yang dimiliki anak atau pun siswa disekolah (Richi et al., 2023). Dengan demikian penelitian ini digunakan guna mengetahui “bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dalam interaksi sosial pada pergaulan siswa terhadap mempengaruhi kesadaran sosial?”. Tujuan dalam penelitian ini adalah berupa pemahaman dalam pentingnya memahami lingkungan pergaulan pada siswa berdasarkan interaksi siswa dalam pergaulan di sekolah maupun lingkungan yang akan meningkatkan kesadaran sosial secara baik dan berkualitas yang akan membentuk karakter pada siswa yang unggul.

METODE

Metode penelitian yang digunakan berupa jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan merupakan desain penelitian Ex-post Facto yang bersifat survey. Penelitian dengan menggunakan survey merupakan sebuah penelitian yang mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari angket yang digunakan diambil dari informasi yang didapatkan dari sampel agar dapat menggambarkan aspek dari sebuah populasi (Djollong, 2019; Mulyadi, 2011). Penelitian ini menggunakan data kuesioner guna mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari variabel (X) yaitu interaksi sosial dengan variabel (Y) yaitu kesadaran sosial.



Gambar 1. Bentuk Bagan Keterkaitan Variabel

Penelitian dilaksanakan di MIS Bhakti Angkasa Kabupaten Lampung Utara yang dilaksanakan mulai tanggal 2 Oktober 2023. Adapun populasi yang digunakan merupakan seluruh siswa di MIS Bhakti Angkasa Kabupaten Lampung Utara.

Tabel 1. Tabel populasi penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I. Ibnu Sina	10	8	18
2.	II. Al Battani	8	9	17
3.	III. Ibnu Batutah	7	8	15
4.	IV. Ibnu Rusyd	9	9	18
5.	V. Abu Nasir	7	8	15
6.	VI. Muhammad Al Khawrizmi	8	7	15
Total				98

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa teknik *random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dari populasi yang ada tanpa memperhatikan tingkatan, jenis kelamin yang terdapat dalam populasi (Djollong, 2014). Sampel yang didapat dari teknik *random sampling* di MIS Bhakti Angkasa yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel sampel penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV. Ibnu Rusyd	2	2	4
2.	V. Abu Nasir	3	1	4
3.	VI. Muhammad Al Khawrizmi	1	2	3
Total				11

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan observasi, wawancara dan angket yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian (Djollong, 2019). Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau peristiwa yang sedang diamati. Ini adalah metode yang berguna untuk mengumpulkan data mengenai perilaku, situasi, atau kejadian tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden (Ichsan & Ali, 2020). Wawancara yang digunakan menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Guna mengukur kevalidan dari data yang dikumpulkan melalui angket yang diberikan pada siswa digunakan perhitungan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{ \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}}$$

Untuk mencari koefisien reliabilitas butir soal digunakan dengan rumus reliabilitas sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, maka penelitian dilanjutkan dengan menghitung dari data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan berupa uji

normalitas yang menggunakan metode *Kolmogorov smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$D = \left(\frac{f_o}{n} - \left(\frac{fk}{n} - F(z_i) \right) \right)$$

Analisis data yang dilakukan berikutnya merupakan uji linieritas yang merupakan sebuah perhitungan guna membuktikan satu asumsi dalam sebuah regresi adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Adapun rumus linieritas yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil temuan penelitian yang didasarkan dari hasil sampel siswa sebanyak 11 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 6 siswa dan siswa perempuan sebanyak 5 siswa. Didasarkan perolehan data yang didapatkan dari pemberian angket pada 65 siswa guna menguji kevalidan angket dengan jumlah 25 butir pertanyaan. Berdasarkan perhitungan tabel distribusi variabel independen dan dependen didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel distribusi variabel independen dan dependen

No	Analisis Data	Variabel X (Interaksi Sosial)	Variabel Y (Kesadaran Sosial)
1	Jumlah (n)	65	65
2	Mean	84,29	84,05
3	Median	88,00	88,00
4	Modus	91	91
5	Simpangan Baku	1,046	1,254
6	Varian	71,085	102.138
7	Range	47	46
8	Nilai Minimum	51	51
9	Nilai Maksimum	98	97

Uji kevalidan dari angket yang diberikan siswa menunjukkan 25 pertanyaan yang disajikan bersifat valid dengan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel validitas

No Soal	r hitung	r tabel 5%	Sig	Kriteria
1	0,503	0,482	0,039	VALID
2	0,625		0,007	VALID
3	0,823		0,000	VALID
4	0,640		0,006	VALID
5	0,503		0,040	VALID
6	0,806		0,000	VALID
7	0,806		0,000	VALID

8	0,806	0,000	VALID
9	0,759	0,000	VALID
10	0,640	0,006	VALID
11	0,548	0,023	VALID
12	0,640	0,006	VALID
13	0,639	0,006	VALID
14	0,548	0,023	VALID
15	0,615	0,023	VALID
16	0,584	0,014	VALID
17	0,663	0,004	VALID
18	0,590	0,013	VALID
19	0,591	0,013	VALID
20	0,548	0,023	VALID
21	0,806	0,000	VALID
22	0,503	0,040	VALID
23	0,557	0,020	VALID
24	0,495	0,043	VALID
25	0,503	0,040	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas, bisa diketahui dari 25 butir soal yang telah diujicobakan pada siswa terhitung soal yang valid sebanyak 25 soal atau seluruh butir soal yang diujicobakan dikategorikan valid. Hal tersebut dengan memperlihatkan angka r hitung > r tabel yang menandakan bahwa soal valid.

Uji reliabilitas berkaitan dengan keajegan atau konsisten yang diartikan tentang kepercayaan atas pertanyaan tes bisa digunakan sebagai pengukur kemampuan peserta didik (Ichsan & Ali, 2020). Reliabilitas soal bisa diamati melalui nilai *Alpha Cronbach's* pada kolom output data yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20, berikut perhitungan hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,947	25

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut, disimpulkan soal yang telah diuji cobakan reliabel sebab tergolong sangat tinggi. Informasi itu terbukti dengan nilai Cronbach's Alpha 0,947 yang masuk dalam kategori yang sangat tinggi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan didapatkan bahwasanya ada pengaruh dalam interaksi di pergaulan siswa dalam membentuk sikap kesadaran sosial pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pergaulan siswa yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Tabel identifikasi dan hasil jawaban angket sampel

No	Aspek Pertanyaan	Jumlah Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa mampu mengidentifikasi dan memahami berbagai isu sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, diskriminasi, lingkungan, dan sebagainya.	10	1

2	Siswa yang peduli sosial memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta pengalaman orang lain, terutama yang terkait dengan masalah sosial.	8	3
3	Siswa yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi memiliki keinginan kuat untuk memberikan kontribusi positif dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut.	9	2
4	Siswa yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi memiliki keinginan kuat untuk memberikan kontribusi positif dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut.	8	3
5	Siswa dapat menerima perbedaan dan menjadikannya sebagai kekayaan dalam masyarakat, mencakup penghargaan terhadap budaya, agama, etnis, dan latar belakang lainnya.	11	0
6	Siswa dapat mengambil tindakan nyata yang bertujuan meningkatkan kondisi sosial	9	2
7	Siswa yang peduli sosial juga memiliki kesadaran politik dan kewarganegaraan dengan menyadari pentingnya partisipasi dalam proses demokratis dan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.	8	3
Jumlah		63	11

Dapat diketahui dari hasil temuan seperti ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas pendidikan karakter dan program-program kepedulian sosial di sekolah. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana siswa mengembangkan kepedulian sosial dan dampaknya pada masyarakat.

Hasil perhitungan uji normalitas dilakukan dengan perhitungan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, berdasarkan hasil tabel data didapatkan bahwasanya hasil perhitungan antara variabel independen interaksi sosial dan variabel dependen kesadaran sosial menghasilkan perhitungan berjumlah 0,160. Berdasarkan perhitungan kedua variabel didapatkan data pada kedua variabel tersebut dinyatakan normal. Adapun perhitungan yang didapatkan yaitu sebagai berikut.

Tabel One-sample Kolmogorov-smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal parameters	Mean	,000000000
	Standar deviation	10.02510428
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,096
	Negative	-160
Kolmogorov-smirnov Z		1,288
Asymp Sig. (2.tailed)		,072

Hasil dari uji linieritas yang digunakan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara variabel X terhadap variabel Y guna mengetahui hubungan linier atau tidak secara signifikan. Adapun perhitungan uji linieritas yaitu sebagai berikut.

Tabel Uji Anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Sosial Teman Sebaya	Between Groups	(combined)	3232,045	32	101,001	,978	,525
		Linearity	104,688	1	104,688	1,014	,322
		Deviation from Linearity	3127,357	31	100,882	,977	,525
	Within groups		3304,817	32	103,276		
Total			6536,862	64			

Berdasarkan uji linieritas yang dilakukan menghasilkan nilai F hitung = 0,9777 dengan nilai signifikansi sebesar 0,525 dan didapatkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 dengan hasil signifikansi hasil perhitungan sebesar = 0,525 yang merupakan lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu keterkaitan antara interaksi sosial dalam pergaulan mempengaruhi kesadaran sosial pada siswa yaitu linear.

Interaksi sosial dalam pergaulan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi cara individu berkomunikasi, berinteraksi, dan beradaptasi dalam berbagai konteks sosial. Setiap individu memiliki peran sosial yang mereka mainkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari peran sebagai siswa, guru, karyawan, teman, orang tua, hingga peran dalam lingkungan masyarakat lebih luas (Richi et al., 2023). Norma-norma sosial yang ada di masyarakat mengatur perilaku dalam interaksi sosial, dan keterampilan sosial seperti empati, mendengarkan aktif, dan berbicara yang baik memainkan peran penting dalam memastikan komunikasi yang efektif. Namun, interaksi sosial juga bisa melibatkan konflik, yang sering kali timbul akibat perbedaan pendapat, tujuan, atau nilai. Memahami bagaimana konflik terjadi dan cara yang efektif untuk menyelesaikannya adalah keterampilan yang penting. Selain itu, dalam masyarakat yang semakin multikultural, penting untuk memahami dan menghormati keragaman budaya dalam interaksi sosial (Hariandi, 2017).

Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran sosial mereka. Kesadaran sosial mencakup pemahaman siswa tentang permasalahan sosial, keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial, dan kemampuan mereka untuk bersikap peduli dan bertindak untuk meningkatkan kehidupan sosial masyarakat (Sardi & Ayriza, 2020). Ketika siswa terlibat dalam interaksi sosial yang positif, seperti kerja sama dalam kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah atau komunitas, atau terlibat dalam proyek sosial, ini dapat meningkatkan kesadaran sosial mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan masalah sosial yang ada di sekitar mereka, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, lingkungan, atau isu-isu sosial lainnya (Nurhidayat et al., 2023).

Demikian pula interaksi sosial memberi siswa kesempatan untuk mendengarkan berbagai pandangan dan pengalaman dari orang lain, sehingga membantu mereka memahami keragaman sosial dan budaya. Ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan empati dan rasa peduli siswa terhadap individu dan kelompok yang berbeda dari mereka (Fildayanti, 2018). Selain itu, ketika siswa terlibat dalam kegiatan sosial atau proyek yang memberi manfaat kepada masyarakat atau lingkungan, mereka dapat merasakan dampak positif yang dihasilkan dari tindakan mereka. Hal ini dapat memperkuat motivasi mereka untuk terus berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan menjadi agen perubahan yang lebih peduli sosial.

Penelitian mengenai interaksi sosial dalam kesadaran sosial siswa telah memberikan gambaran yang penting dalam rangka memahami dampak pendidikan dan lingkungan sosial terhadap perkembangan karakter siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial di sekolah dan komunitas memainkan peran kunci dalam membentuk kesadaran sosial siswa. Siswa yang terlibat dalam interaksi sosial yang positif dan inklusif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu sosial, menunjukkan empati yang

lebih tinggi, dan cenderung berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan amal. Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya peran pendidik dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa. Guru yang mendorong diskusi tentang isu-isu sosial, merancang pembelajaran yang berorientasi pada karakter, dan memfasilitasi pengalaman sosial positif dapat memengaruhi perkembangan kesadaran sosial siswa. Hasil temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perbaikan lebih lanjut dalam pendidikan karakter dan penerapan strategi pembelajaran yang mendorong kesadaran sosial siswa (Richi et al., 2023).

Pengaruh teman sebaya terhadap kesadaran sosial anak adalah aspek penting dalam perkembangan sosial anak. Teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku dan pandangan anak tentang interaksi sosial (Tabi'in, 2017). Mereka bisa menjadi model perilaku positif jika bersikap baik, seperti menunjukkan empati, tolong-menolong, dan sikap peduli terhadap orang lain. Interaksi dengan teman sebaya juga membantu anak memahami bagaimana berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.

Selain dampak positif, ada juga potensi pengaruh negatif yang harus diwaspadai. Jika anak bergaul dengan teman sebaya yang menunjukkan perilaku antisosial, perundungan, atau tindakan negatif lainnya, itu dapat memengaruhi perilaku dan sikap anak dengan cara yang tidak diinginkan (Alviyan et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengawasi interaksi anak-anak dengan teman sebaya dan memberikan panduan serta pemahaman tentang pentingnya berperilaku baik dan bertanggung jawab (Desiani, 2020). Dalam perkembangan kesadaran sosial, teman sebaya membantu anak mengembangkan keterampilan empati dan rasa simpati terhadap orang lain, serta belajar tentang pentingnya kerjasama dan mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang mendukung interaksi positif antara teman sebaya dapat berperan penting dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial anak (Ekawati et al., 2020).

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana interaksi sosial memengaruhi kesadaran sosial siswa, pendidik dapat merancang pendekatan yang lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang positif dan berkontribusi pada masyarakat (Rohanah et al., 2020). Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar bagi pengembangan program-program pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai kesadaran sosial dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga yang bertanggung jawab dan peduli terhadap isu-isu sosial di masa depan.

Hasil penelitian yang telah diperhitungkan oleh peneliti dalam pengujian yang dilakukan setiap perhitungan maka dapat dihasilkan bahwasanya data yang diolah dapat membuktikan rumusan masalah yang dipertanyakan, yaitu adanya pengaruh dalam interaksi sosial pada pergaulan dalam pengembangan kesadaran sosial pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan angket yang disebarkan. Penelitian ini menyajikan adanya pengaruh interaksi sosial dalam pergaulan teman sebaya, akan tetapi penelitian terbatas hanya meneliti pengaruh interaksi antar teman sebaya di lingkungan siswa guna meningkatkan nilai interaksi atau hubungan yang baik. Kegunaan penelitian ini akan meningkatkan kepekaan bagi pendidik secara signifikan mengawasi interaksi antar siswa guna menyikapi siswa yang memiliki lingkungan bermain kurang baik, juga akan meningkatkan kepekaan bagi orangtua siswa terhadap pengaruh lingkungan bermain pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial memengaruhi kesadaran sosial pada siswa secara signifikan. Siswa yang terlibat dalam interaksi sosial yang positif, inklusif, dan mendalam cenderung memiliki tingkat kesadaran sosial yang lebih tinggi. Mereka lebih mampu memahami isu-isu sosial, menunjukkan empati yang lebih besar terhadap orang lain, dan cenderung berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan amal. Penelitian juga menyoroti pentingnya peran pendidik dalam membentuk kesadaran sosial siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan karakter siswa, terutama dalam upaya untuk menciptakan generasi yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang kuat. Pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan kesadaran sosial siswa. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat dan dunia yang lebih luas. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh interaksi sosial dalam pergaulan terhadap pengembangan kesadaran sosial siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus atas dukungan dan kontribusi yang berharga dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Ketua STAINU Kotabumi Lampung peneliti sampaikan yang telah mendukung penelitian artikel ini.

Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama penulisan artikel ini. Peneliti sangat berterima kasih atas kerja keras para peninjau ahli yang telah memberikan wawasan kritis untuk meningkatkan kualitas artikel ini.

Akhirnya, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca artikel ini. Semua dukungan dan kontribusi Anda sangat berarti bagi peneliti dalam upaya untuk menjadikan penelitian ini lebih baik.

Terima kasih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyan, A., Mahardhani, A. J., & Utami, P. S. (2020). Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Upaya Pembentukan Moral. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 4(2), 1–14.
- Desiani, T. (2020). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas Viii Mts Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *Jm2pi: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 47–68. <https://doi.org/10.33853/Jm2pi.V1i1.70>
- Djollong, A. F. (2019). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique Of Quantitative Research). *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
- Ekawati, D., Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2020). Pengaruh Interaksi Sosial Dan Religiusitas Terhadap Moralitas Siswa Kelas X Bdp Smk Negeri 5 Madiun Tahun 2019/ 2020. *Prosiding Snbk (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 4(1), 36–44.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/Palapa.V7i1.194>
- Fildayanti, N. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Interaksi Sosial. (Skripsi), *Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta*, 3.
- Handayani, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15–26.
- Hariandi, A. (2017). Meningkatkan Nilai Karakter Bersahabat Melalui Model Teams Games Tournaments Di Sdit Al-Azhar Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 19–35. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V2i1.6780>
- Hidayati, T. U., Alfiandra, A., & Waluyati, S. A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Palembang. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 6(1), 17–36. <https://doi.org/10.36706/Jbti.V6i1.7920>

- 82 *Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah – Meryna Putri Utami*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6298>
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93. <https://doi.org/10.24036/Musikolastika.V2i2.48>
- Mukhlis, A., & Mbello, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Preschool*, 1(1), 11–28. <https://doi.org/10.18860/Preschool.V1i1.8172>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138.
- Nurhidayat, N., Ardiansah, D., & Jamiludin, J. (2023). Merencanakan Penerapan Kesadaran Sosial Bagi Siswa Sma Di Pantai Madasari. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(1), 18–23. <https://doi.org/10.37567/Syiar.V6i1.2210>
- Nurpratiwiningsih, L. (2021). Analisis Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Penggunaan Gadget Di Sd Negeri Sawojajar 2. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 119–127.
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i4.2051>
- Richi, M., Ardiansyah, A. P., Nurrotul, A., & Roikhatul, W. (2023). Peran Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik Di Era Transformasi Digital. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 24–29.
- Rohanah, L., Mirawati, M., & Anwar, W. S. (2020). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)*, 3(2), 139–143. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Sardi, L. N., & Ayriza, Y. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren. *Acta Psychologia*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.21831/Ap.V1i1.34116>
- Susanti, D. (2016). Pengaruh Keteladanan Guru Dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 Di Sd Islam Se-Kecamatan Tulungagung. *Al-Ibtida*, 4(2), 87–115.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Ijtimaiya: Journal Of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/Ji.V1i1.3100>
- Zumria, S., Suyasa, P. T. Y. S., & Hutapea, B. (2019). Peran Orientasi Kesadaran Sosial Terhadap Karakteristik Dan Reaksi Umpan Balik. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 348. <https://doi.org/10.24912/Jmishumsen.V3i2.3574>